

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan dunia bisnis yang semakin kompetitif telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek, seperti persaingan, produksi, pemasaran, pengelolaan sumber daya manusia, serta transaksi antara perusahaan dengan konsumen maupun antarperusahaan. Persaingan yang berlangsung secara global dan semakin tajam menyebabkan terjadinya penurunan margin laba bagi banyak perusahaan yang terlibat dalam persaingan di tingkat internasional. Dalam kondisi ini, hanya perusahaan yang memiliki keunggulan kompetitif yang mampu memenuhi kebutuhan konsumen, menghasilkan produk berkualitas tinggi, dan tetap efisien dari segi biaya yang dapat bertahan dan berkembang.¹

Perubahan-perubahan tersebut mendorong perusahaan untuk beradaptasi dan mempersiapkan diri agar mampu bersaing serta diterima di lingkungan global. Kualitas total menjadi kunci utama dalam memenangkan persaingan pasar global, yang mencakup mutu produk, efisiensi biaya dan

¹ Juwanda, "Tantangan Dan Peluang Keuangan Syariah Dalam Persaingan Global," Kompasiana, 2025, <https://www.kompasiana.com/juwanda1268/6785c211c925c4104e57f783/tantangan-dan-peluang-keuangan-syariah-dalam-persaingan-global>.

harga, kualitas pelayanan, ketepatan waktu dalam pengiriman, serta penciptaan kepuasan pelanggan yang berkelanjutan.²

Dalam menghadapi tantangan tersebut, setiap perusahaan dituntut untuk merumuskan strategi yang tepat dalam pengelolaan usahanya. Strategi ini harus menjadi landasan sekaligus kerangka kerja dalam pencapaian tujuan yang telah ditetapkan oleh manajemen. Untuk memastikan strategi yang diterapkan berjalan efektif, diperlukan alat ukur yang dapat mengevaluasi kinerja perusahaan secara menyeluruh.

Penilaian kinerja memegang peranan penting dalam dunia usaha. Melalui penilaian ini, perusahaan dapat menilai efektivitas strategi yang telah dijalankan dalam kurun waktu tertentu serta mengidentifikasi berbagai kelemahan atau kekurangan yang masih perlu diperbaiki. Evaluasi ini juga menjadi dasar untuk perbaikan dan pengambilan keputusan yang lebih baik di masa depan.

Salah satu lembaga yang turut menghadapi dinamika persaingan tersebut adalah Bank Mega Syariah Cabang Padang. Sebagai salah satu cabang dari Bank Mega Syariah yang beroperasi di Kota Padang, Sumatera Barat, bank ini menawarkan berbagai produk dan layanan perbankan yang berbasis syariah, seperti tabungan, deposito, pembiayaan, serta layanan digital yang sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. Dengan komitmen untuk memberikan solusi

² Agustinus Yoga Primantoro, "Peta Persaingan Industri Perbankan Syariah Kian Ketat," Kompas, 2025.

keuangan yang aman dan sesuai dengan nilai-nilai syariah, Bank Mega Syariah Padang hadir untuk melayani kebutuhan finansial nasabah individu maupun bisnis di wilayah tersebut.

Tabel 1. 1

Data Pertumbuhan Bank Mega Syariah Cabang Padang tahun 2022 - 2024
(milyar)

No	Pos Utama	Dec 2022	Dec 2023	Dec 2024
		Nominal	Nominal	Nominal
1	Total Aktiva	Rp81,476	Rp84,647	Rp49,183
2	Pembiayaan	Rp17,987	Rp18,969	Rp20,482
3	DPK (Total)	Rp79,820	Rp81,097	Rp47,398
4	Pendapatan Utama	Rp5,514	Rp6,038	Rp4,279

Sumber: Bank Mega Syariah Padang

Berdasarkan tabel di atas, analisis kinerja Bank Mega Syariah tahun 2022-2024 menunjukkan beberapa tren yang signifikan. Dari tahun 2022 ke tahun 2023, total aktiva Bank Mega Syariah mengalami peningkatan sebesar Rp3,171 M atau sekitar 3,9%. Namun, pada tahun 2024, terjadi penurunan yang signifikan sebesar Rp35,464 M atau 41,9% dari dana sebelumnya. Dalam hal total pembiayaan, Bank Mega Syariah mencatat sedikit peningkatan sebesar Rp982 juta atau 5,5% dari tahun 2022 ke tahun 2023, dan pada tahun 2024, total pembiayaan meningkat lagi sebesar Rp1,513 M atau 8% dari dana sebelumnya. Sementara itu, total DPK (Dana Pihak Ketiga) mengalami

peningkatan sebesar Rp1,277 M atau 1,6% dari tahun 2022 ke tahun 2023, tetapi pada tahun 2024, terjadi penurunan drastis sebesar Rp33,699 M atau 41,5% dari dana sebelumnya. Terakhir, pendapatan utama Bank Mega Syariah menunjukkan tren yang serupa, dengan peningkatan sebesar Rp524 juta atau 9,5% dari tahun 2022 ke tahun 2023, namun pada tahun 2024, terjadi penurunan sebesar Rp1,759 M atau 29,1% dari dana sebelumnya.

Setelah melakukan analisis Kinerja Perbankan pada Bank Mega Syariah Cabang Padang, Kinerja Bank Mega Syariah Cabang Padang menunjukkan pertumbuhan pada tahun 2022 ke tahun 2023, sedangkan tahun 2024 mengalami penurunan yang cukup signifikan. Tujuan analisis laporan keuangan adalah untuk memastikan apa yang ingin dicapai atau diperoleh melalui analisis tersebut. Dengan tujuan yang jelas, proses analisis selanjutnya dapat dilakukan dengan lebih terfokus, memiliki batasan yang jelas, dan hasil yang diharapkan dapat tercapai.³

Ajaran Islam menekankan bahwa organisasi dibentuk untuk memenuhi fungsi manusia, sehingga organisasi harus memberikan manfaat bagi banyak orang. Konsep ini sejalan dengan tujuan syariah (*maqasid syariah*). Prinsip ini berbeda dengan pandangan umum para ahli organisasi yang percaya bahwa tujuan utama suatu organisasi adalah meningkatkan kesejahteraan pemegang

³ Muhammad Ali Najib, Zaimah Zaimah, and Ratih Kusumastuti, "Analisis Laporan Keuangan Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk.," *Populer: Jurnal Penelitian Mahasiswa* 2, no. 2 (2023): 32–46, <https://doi.org/10.58192/populer.v2i2.878>.

saham. Dalam konteks persaingan bisnis yang semakin intensif saat ini, perusahaan diharuskan mengambil langkah strategis untuk bersaing dalam berbagai kondisi. Pengukuran kinerja memainkan peran yang sangat penting di dunia bisnis. Melalui pengukuran kinerja, efektivitas strategi perusahaan dapat diukur, dan kelemahan-kelemahan di dalam perusahaan dapat terdeteksi, sehingga menjadi dasar untuk perbaikan di masa depan.⁴

Pengukuran kinerja merupakan salah satu unsur penting dalam sebuah perusahaan. Selain untuk menilai tingkat keberhasilan perusahaan, pengukuran kinerja juga dapat digunakan sebagai dasar untuk menentukan sistem penghargaan yang akan diterapkan. Manajemen dapat menggunakan pengukuran kinerja untuk mengevaluasi hasil kinerja pada periode sebelumnya. Secara umum, pengukuran kinerja dilakukan dengan pendekatan tradisional yang mengandalkan informasi keuangan perusahaan. Namun, metode tradisional ini memiliki beberapa kelemahan, seperti kecenderungan untuk fokus pada kepentingan jangka pendek, yang mengakibatkan ketidakmampuan untuk mengukur modal intelektual, serta penekanan berlebihan pada aspek keuangan tanpa mempertimbangkan faktor non-keuangan.⁵

⁴ Syamsu Alam Suharmin Syarif and Basri Modding, "Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kabupaten Sidenreng Rappang Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya," *Jurnal El- Iqtishod* 3, no. 1 (2019).

⁵ Ella Wargadinata, "Kualitas Pengukuran Kinerja Organisasi Publik," *Sosiohumaniora* 19, no. 2 (2017).

Tujuan dari pengukuran kinerja adalah untuk mewujudkan visi dan misi suatu organisasi atau perusahaan, yang selanjutnya dijabarkan ke dalam rencana strategis guna mencapai target kinerja secara efektif dan efisien, baik dari aspek finansial maupun non-finansial. Salah satu pendekatan yang digunakan dalam pengukuran kinerja adalah metode *Balanced Scorecard* (BSC). Desain pengukuran kinerja ini dikembangkan melalui beberapa perspektif sesuai dengan kerangka *Balanced Scorecard*, yaitu perspektif keuangan, pelanggan, proses bisnis internal, pembelajaran dan pertumbuhan, serta perspektif tenaga kerja.⁶ Pengukuran kinerja suatu institusi dapat dilakukan secara menyeluruh, mencakup aspek keuangan dan non-keuangan. *Balanced Scorecard* (BSC) merupakan alat manajemen strategis yang berfungsi untuk menghubungkan strategi dengan tindakan konkret melalui serangkaian indikator (baik finansial maupun non-finansial) yang saling terkait secara kausal. Konsep ini dikembangkan oleh Kaplan dan Norton, dan hasil penelitian mereka dipublikasikan pada tahun 1992 melalui artikel berjudul “*The Balanced Scorecard – Measures That Drive Performance*” di *Harvard Business Review*.⁷

⁶ Monika Kussetya Ciptani, “Balanced Scorecard Sebagai Pengukuran Kinerja Masa Depan: Suatu Pengantar,” *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan* 2, no. 1 (2000): 21–35.

⁷ Siti Khadijah and Mufti Afif, “Analysis of Amil Zakat Institution Performance Using the Balanced Scorecard Method (Case Study in BAZNAS Sragen),” *Jurnal BAABU AL-ILMI Ekonomi Dan Perbankan Syariah* 3, no. 2 (2019), <https://doi.org/10.29300/ba.v3i2.1536>.

Seiring perkembangannya, *Balanced Scorecard* (BSC) telah terbukti membantu banyak perusahaan dalam meraih tujuan mereka. BSC menawarkan sejumlah keunggulan yang tidak ditemukan dalam sistem manajemen strategis tradisional. Sistem tradisional umumnya hanya berfokus pada aspek keuangan dan cenderung mengabaikan unsur-unsur yang bersifat tidak berwujud (*intangible*). Namun, dinamika dunia bisnis modern menuntut perubahan perspektif bahwa faktor-faktor *intangible* juga memiliki peran penting dalam mendorong kemajuan organisasi. BSC hadir sebagai solusi atas kebutuhan tersebut melalui pendekatan manajemen strategi yang lebih kontemporer, yang mencakup empat perspektif utama: keuangan, pelanggan, proses bisnis internal, serta pembelajaran dan pertumbuhan.⁸

Meskipun *Balanced Scorecard* dalam pelaksanaannya telah mencakup empat perspektif yang luas, cakupan tersebut masih berfokus pada aspek duniawi dan hanya mempertimbangkan dimensi kemanusiaan. Aspek spiritual belum menjadi bagian dari kerangka tersebut. Dalam Islam, sistem akuntabilitas harus berlandaskan pada prinsip amanah, yang mencakup tanggung jawab terhadap masyarakat, diri sendiri, dan Tuhan. Inilah yang membedakan manajemen kinerja di perbankan syariah dengan lembaga perbankan atau entitas non-syariah lainnya. Perbankan syariah tidak hanya

⁸ Lulu Syifa Pratama, "Analisis Kinerja Lembaga Zakat Infaq Dan Shodaqoh Dengan Metode *Balanced Scorecard* (Studi Kasus Pada Lazis Al-Ihsan Jawa Tengah Cabang Solo Raya)," *Academica: Journal of Multidisciplinary Studies* 2, no. 2 (2020).

berperan sebagai institusi bisnis, tetapi juga mengemban fungsi sosial dengan menjunjung nilai-nilai ukhuwah (kekeluargaan) dalam hubungan dengan seluruh pemangku kepentingan, memperkuat kepercayaan (*trust*) sebagai bagian dari kinerja mental, serta mencerminkan ketaatan terhadap prinsip dan etika syariah sebagai bentuk kinerja spiritual.⁹

Achmad Firdaus dalam bukunya “*Maslahah Performa (MaP): Sistem Kinerja untuk Organisasi Berkemaslahatan*” menjelaskan bahwa dalam konteks organisasi, terdapat enam orientasi kemaslahatan yang menjadi kebutuhan dasar, yaitu orientasi ibadah, proses internal, tenaga kerja, pembelajaran, harta kekayaan, dan pelanggan. Keenam orientasi ini disusun berdasarkan prinsip masalah sebagai tujuan antara dalam upaya meraih falah (kebahagiaan dan keberhasilan akhir). Kebutuhan dasar tersebut mencakup pemeliharaan terhadap agama, jiwa, keturunan, akal, dan harta. Meskipun konsep *Maslahah Scorecard* yang dikembangkan oleh Achmad Firdaus menawarkan pendekatan baru dalam pengukuran kinerja berbasis nilai-nilai Islam, konsep ini belum diadopsi secara luas. Oleh karena itu, masih diperlukan pengembangan teori lebih lanjut agar sistem ini dapat diterapkan secara umum sebagai standar pengukuran kinerja di seluruh organisasi bisnis syariah, termasuk perbankan syariah.¹⁰

⁹ Thawap Nasution, “Analisis Penilaian Kinerja Perbankan Syariah Dengan Menggunakan Konsep Balanced Scorecard” (UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG, 2017).

¹⁰ Achmad Firdaus, “Maslahah Performa (MaP): Sistem Kinerja Untuk Mewujudkan Organisasi Berkemaslahatan,” 2014.

Penelitian yang dilakukan oleh Nabilah Novitha Rani, Mario Aldo T. Abidin, dan Efsan Trismono (2022) menunjukkan bahwa kinerja suatu lembaga dinilai baik dari perspektif keuangan, pelanggan, dan proses bisnis internal. Hal ini terlihat dari pertumbuhan aset, peningkatan laba, kepuasan pelanggan, serta kelancaran proses operasional dan inovasi. Namun, pada perspektif pertumbuhan dan pembelajaran, kinerjanya masih tergolong cukup. Aspek ini dinilai dari faktor-faktor seperti retensi dan produktivitas karyawan, serta tingkat absensi dan perputaran karyawan.¹¹

Penelitian Suhada dan Sigit Pramono (2018) menggunakan pendekatan *Indeks Maqoshid* untuk menilai kinerja perbankan syariah di Indonesia berdasarkan pencapaian tujuan syariah. Dengan metode deskriptif kuantitatif dan *purposive sampling*, penelitian ini menilai bank-bank syariah yang telah menerbitkan laporan tahunan selama tiga tahun. Hasilnya menunjukkan bahwa pada dua tahun pertama, salah satu bank syariah menunjukkan kinerja terbaik, sedangkan pada tahun berikutnya, bank syariah lainnya mengambil posisi teratas. Hal ini mencerminkan bahwa pendekatan *Maqoshid* dapat menjadi alternatif yang efektif untuk mengukur keberhasilan perbankan syariah dalam memenuhi tujuan-tujuan syariah.¹²

¹¹ Nabilah Novitha Rani, Mario Aldo T. Abidin, and Efsan Trismono, "Analisis *Balanced Scorecard* Sebagai Alat Pengukuran Kinerja Perusahaan Di Bank BJB KCP Gatot Subroto," Jurnal Dimamu 1, no. 2 (2022): 180–89

¹² Suhada and Sigit Pramono, "Analisis Kinerja Perbankan Syariah Di Indonesia Dengan Pendekatan *Maqoshid Indeks* (Periode 2009-2011)," Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Islam 2, no. 1 (2014): 5–37.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu, pengukuran kinerja umumnya menggunakan berbagai metode yang berbeda, dengan hasil yang bervariasi. Mayoritas penelitian tersebut didominasi oleh pendekatan kuantitatif. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai pengukuran kinerja perbankan syariah, yang dinilai berdasarkan pencapaian tujuan-tujuan syariah. Dari telaah jurnal-jurnal sebelumnya, terlihat bahwa kajian mengenai kinerja perbankan berbasis syariah, khususnya dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif maupun kombinasi kuantitatif, masih sangat terbatas.

Atas dasar tersebut, peneliti bermaksud untuk meneliti penerapan *Maslahah Scorecard* pada Bank Mega Syariah Cabang Padang. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengukur kinerja Bank Mega Syariah Padang dengan menggunakan metode *Maslahah Scorecard*, yang terdiri dari delapan indikator sebagai alat ukur kinerja.

Berdasarkan latar belakang masalah peneliti merasa perlu meneliti dan tertarik meneliti tentang menganalisis dan mengukur kinerja Bank Mega Syariah Cabang Padang, sehingga peneliti memberikan judul penelitian dengan **“ANALISIS PENGUKURAN KINERJA BISNIS BERBASIS SYARIAH DENGAN METODE *MASLAHAH SCORECARD* PADA BANK MEGA SYARIAH CABANG PADANG”**.

B. Rumusan Masalah

Penelitian ini dilakukan untuk menjawab pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Apakah operasional Bank Mega Syariah Cabang Padang menerapkan *Maslahah Scorecard*?
2. Di level apa penerapan Maslahah Pada Bank Mega Syariah?
3. Mengapa tingkat masalah Bank Mega Syariah Cabang Padang berada pada level tersebut?

C. Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini difokuskan pada analisis pengukuran kinerja bisnis berbasis syariah di Bank Mega Syariah Cabang Padang dengan menggunakan metode *Maslahah Scorecard*. Penelitian ini hanya mencakup evaluasi kinerja berdasarkan perspektif utama dalam metode *Maslahah Scorecard*, yaitu kemaslahatan bagi para pemangku kepentingan, termasuk karyawan, nasabah, pemilik, masyarakat, dan lingkungan. Data yang digunakan dibatasi pada periode tertentu yang relevan dan tersedia, serta sumber data berasal dari dokumen internal bank, wawancara dengan pihak terkait, dan literatur pendukung. Penelitian ini tidak mencakup analisis perbandingan dengan metode pengukuran kinerja lainnya atau evaluasi terhadap cabang Bank Mega Syariah di luar Padang. Fokus utama adalah pada

penerapan prinsip syariah dalam operasional bank dan bagaimana kinerja bisnis diukur untuk mendukung nilai-nilai tersebut.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apakah operasional Bank Syariah Padang Menerapkan *Maslahah Scorecard*.
2. Untuk mengetahui di level mana penerapan Maslahah Pada Bank Mega Syariah.
3. Untuk mengetahui kenapa di level tersebut Maslahah Scorecard di terapkan di Bank Mega Syariah.

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi Penulis

Penelitian ini memberikan wawasan praktis tentang bagaimana Bank Mega Syariah, sebagai salah satu Lembaga Keuangan Syariah menerapkan prinsip-prinsip syariah dalam manajemen kinerja. Penelitian ini membantu penulis memahami secara mendalam teori dan implementasi metode *Maslahah Scorecard* dalam pengukuran kinerja bisnis berbasis syariah, khususnya pada sektor Perbankan Syariah dan penelitian ini juga dimaksudkan untuk memenuhi persyaratan mendapatkan gelar Sarjana Ekonomi (S.E).

2. Bagi Keilmuan

Penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi bagi civitas akademika sebagai masukan atau sumbangan pemikiran yang konstruktif. Manfaat penelitian ini bagi keilmuan adalah memberikan kontribusi dalam pengembangan literatur mengenai pengukuran kinerja bisnis berbasis prinsip syariah. Dengan menggunakan metode *Maslahah Scorecard*, penelitian ini dapat memperkaya pemahaman mengenai bagaimana lembaga keuangan syariah, khususnya Bank Mega Syariah Cabang Padang, mengintegrasikan prinsip-prinsip syariah dalam mengukur dan mengevaluasi kinerja mereka. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi referensi bagi akademisi untuk mengembangkan metode pengukuran kinerja yang tidak hanya berorientasi pada aspek finansial, tetapi juga mencakup dimensi sosial, lingkungan, dan keadilan yang sesuai dengan *Maqashid Syariah*. Temuan dalam penelitian ini diharapkan dapat membuka wawasan baru serta menjadi dasar bagi penelitian lebih lanjut di bidang pengelolaan kinerja berbasis syariah.

F. Sistematika Penulisan

1. BAB I PENDAHULUAN

Bab ini terdiri dari 5 sub-bab, dimana sub-bab pertama dan kedua membahas tentang latar belakang dan rumusan masalah penelitian. Sub bab ketiga membahas tentang batasan masalah yang akan dibahas. Adapun

tujuan dan manfaat penelitian disajikan pada sub-bab keempat dan kelima. Sementara sub-bab terakhir menggambarkan mengenai sistematika penulisan tugas terakhir ini.

2. BAB II KAJIAN TEORI

Bab ini berisikan tentang penjelasan secara teori dari permasalahan yang diteliti yang berkenaan dengan judul dan juga menggambarkan tentang pemikiran dan penulis lakukan.

3. BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini menjelaskan metode penelitian, jenis lokasi dan objek penelitian, data dan sumber data serta teknik pengumpulan dan alat analisis data.

4. BAB IV PEMBAHASAN DAN HASIL

Dalam bab ini dibahas secara lebih mendalam dan rinci mengenai uraian penelitian yang berisi deskripsi objek penelitian yaitu Bank Mega Syariah Cabang Padang, hasil analisis data yang membahas konsep Masalah Scorecard dalam penelitian ini.

5. BAB V PENUTUP

Bab ini merupakan penutup dari penulisan penelitian yang berisi pemaparan kesimpulan yang didapat dari bab pembahasan dan hasil dari penelitian yang telah dilakukan, dan implikasi, rekomendasi, serta keterbatasan dalam penelitian